**Implementasi CIPP Model Pada Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia di IKIP Siliwangi**

**Suhud Aryanaab,1,** **Muhamad Burhanudin b,2, Diena San Fauziya a,3**, **Wagiran b,4, Subiyantoro b,5**

a IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

b Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

1suhudaryana@ikipsiliwangi.ac.id

|  |  |
| --- | --- |
| *Article info* | A B S T R A C T |
| *Article history:*Received: Revised : Accepted: | *This type of research is an evaluation using a descriptive evaluative qualitative method. This evaluation study aims to determine the learning of Indonesian language courses with the CIPP model (context, input, process, product). The instrument uses the CIPP model developed by Daniel Stufflebeam and data collection uses closed questionnaires, structured interviews and documentation. Data processing is based on the Guttman scale. Then the results obtained an average score of 0.92 from context evaluation (objectives), 0.85 from input evaluation (plans), 0.86 from process evaluation (action), and 0.90 from product evaluation. So from the CIPP evaluation process in learning Indonesian language courses at IKIP Siliwangi, it is very appropriate.* |
| *Keywords:**CIPP model evaluation, online learning, Indonesian language courses.* | Jenis penelitian ini adalah evaluasi menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif evaluatif. Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran daring mata kuliah bahasa Indonesia dengan model CIPP (context, input, process, product). Instrumen menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan Pengumpulan data menggunakan angket tertutup, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Pengolahan data merukuk pada skala Guttman. Maka hasil yang diperoleh skor rata-rata 0,92 dari evaluasi konteks (tujuan), 0,85 darievaluasi input (rencana), 0,86 dari evaluasi proses (tindakan), dan 0,90 dari evaluasi produk. Maka dari proses evaluasi CIPP pada pembelajaran daring mata kuliah bahasa Indonesia di IKIP Siliwangi sudah sangat sesuai.Copyright © 2021 Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.All rights reserved. |

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran daring dalam situasi pandemi Covid-19 sebagai salah satu cara alternatif setiap jenjang pendidikan seluruh dunia. Dampak signifikan terhadap wabah virus corona menyebabkan segala akses pembelajaran dilakukan dari rumah. Dua tahun lamanya proses pembelajaran dilakukan secara daring di berbagai sekolah dan perguruan tinggi wilayah Indonesia. Dosen dan mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Namun, proses pembelajaran daring yang dinilai sebagai solusi terbaik di masa pandemi ternyata tidak luput dari beberapa dampak negatif bagi setiap penyelenggara program. (Ramadhani et al., 2020) menyatakan pembelajaran dilakukan dari rumah yang menitikberatkan pada pengalaman siswa tanpa tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kelulusan mata pelajaran. Sedangkan (Magdalena et al., 2021) menyatakan berbagai masalah pun yang muncul terhadap pembelajaran daring yang dilakukan khususnya ketuntasan pembelajaran.

Proses pembelajaran meliputi sebuah tujuan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan dampak program yang dilakukan. (Hasanudin et al., 2021; Rahmawati, 2022) menyatakan sama perencanaan berupa RPS yang meliputi pelaksanaan sebagai proses tindakan dosen dari langkah-langkah yang mengacu pada tujuan RPS, dan penilaian yang dilakukan sebagai proses penentuan hasil keputusan dosen dalam melaksanakan pembelajaran. Saat ini ketercapaian tujuan pembelajaran sering dipertanyakan oleh beberapa ketua program studi kepada seorang dosen di perguruan tinggi maka beberapa kegiatan dalam merumuskan tujuan ketercapaian pembelajaran berbasis daring harus di ukur dengan model evaluasi yang akurat, akuntabel, cermat dan terstruktur. (Hasanudin et al., 2021; Ulya, 2021) Dosen maupun guru harus lebih intens dalam menyusun tujuan pembelajaran daring.

Maka peran sebuah model evaluasi pembelajaran perlu diterapkan agar mengetahui tujuan tercapainya sebuah program pembelajaran terlihat secara terstruktur dan transparan sehingga para penyusun tujuan program pembelajaran daring dapat diperbaiki proses pembelajaran pada tahap selanjutnya. Arikunto dalam (Ariawan et al., 2016) menjelaskan evaluasi sebagai secara alternatif suatu kegiatan pengumpulan informasi efektivitas untuk pengambilan keputusan. Selain itu, Stufflebeam & Shinkfield dalam (Özüdoğru, 2017) menyatakan bahwa Evaluasi didefinisikan sebagai “penilaian sistematis dari nilai atau manfaat beberapa objek”. Abdullah, N., (2016) menyatakan evaluasi dapat dilihat dari awal proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan hasil dari dampak suatu tujuan program pembelajaran, sejauh mana tujuan pembelajaran diterapkan sehingga apabila ditemukan hasil yang tidak sesuai maka akan dilakukan sebuah perbaikan Selain itu, Walberg & Haertel dalam (Özüdoğru, 2017); (Nyoman Gunung & Darma, 2019) Evaluasi program dalam pendidikan mengacu pada pemeriksaan ketat yang cermat terhadap setiap pengembangan atau sistem yang dimaksudkan untuk meningkatkan atau meningkatkan pengalaman pendidikan mahasiswa.(Sanusi et al., 2021) evaluasi evaluasi selalu dikaitkan dengan prestasi mahasiswa walaupun pada hakikatnya lebih luas dari prestasi mahasiswa.

Perencanaan pembelajaran daring mulai dari proses pengambilan keputusan dosen sebagai pendidik dari hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran . Seperti melihat kondisi dan situasi pembelajaran daring, merumuskan penyusunan RPS yang di dalamnya memuat capaian pembelajaran (CP), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), CPL Sub CPMK, Deskripsi materi, bahan kajian materi pembelajaran, Referensi buku, media pembelajaran, nama dosen pengampu, dan lain sebagainya yang sudah disusun sebagai kebutuhan pada proses pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga pelaksanaan pembelajaran daring antara dosen dengan mahasiswa berjalan sesuai tujuan yang direncanakan. Mulai dari penyampaian materi dan kecocokan strategi atau cara penyampaian dosen kepada mahasiswa Sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada kenyataannya riset yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2022) menunjukkan Ketidaksesuaian substansi dengan pedoman terbaru membuat pengembangan substansi, CPL dan CPMK juga tidak sesuai. Indikator pada hasil akhir adalah kemampuan akhir yang didapat oleh mahasiswa, hal ini juga belum sesuai dengan substansi pada Kepdirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020.

Dalam tujuan pembelajaran tidak hanya merencanakan setelah itu pelaksana. Akan tetapi, kegiatan penilaian yang harus dilakukan sebagai satu usaha dosen memperoleh data secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh dengan menggunakan instrumen penilaian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa setelah pemberian program pembelajaran yang direncanakan. Penilaian yang dilakukan akan berdampak pada mahasiswa dan program yang dilakukan. Dampak ini akan terlihat dari pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengalaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia di masyarakat. (Rahmawati, 2022) Evaluasi input dasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. Evaluasi input bertujuan untuk mengkaji pemilihan rancangan, alokasi sumber daya dan jadwal pelaksanaan program

 Mata kuliah bahasa Indonesia wajib diikuti setiap mahasiswa di seluruh program studi yang ada di perguruan tinggi. Khususnya mata kuliah bahasa Indonesia yang ada di kampus IKIP Siliwangi wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa di setiap program studi pada semester awal. Hal ini berdasarkan Kepdirjen Dikti Republik Indonesia Nomor 84/E/KPT/2020 tentang mata kuliah wajib Bahasa Indonesia di setiap program studi (Rahmawati, 2022). Akan tetapi pembelajaran bahasa Indonesia di IKIP Siliwangi perlu ditinjau kembali karena harus diketahui sejauh mana ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran. Penghijauan dapat dilakukan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan dampak dari pembelajaran. Menurut (Hartini, 2018; Wardani et al., 2022) delapan program evaluasi yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran yang sudah dikembangkan oleh Kaufman dan Thomas dari beberpa pengembangn evaluasi pembelajaran seperti Stufflebean, Metfessel, Michael Scriven, Stake dan Glaser yang mengelompokan sebagai berikut; a) Goal Oriented Evaluation Model; b) Goal Fase Evaluation Model; c) Formatif –Sumatif Evaluation Model; d) Responsive Evaluation; e) Countenance Evaluation Model; f) CIPP Evaluation Model; g) CSE-UCLA Evaluation Model; h) Evaluation on Quality and Output of Learning discrepancy Evaluation Model.

Untuk mengetahui hasil dan informasi dengan tepat dan terstruktur mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada seluruh program studi di IKIP Siliwangi maka perlu diadakan peninjauan berupa program evaluasi. Evaluasi yang dimaksud adalah model evaluasi pembelajaran tepat yang dapat mengukur aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan dampak dari pembelajaran. Maka peneliti memilih model evaluasi CIPP (contect, input, process, dan product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1971. Model evaluasi ini sesuai dengan keadaan yang akan diteliti sebagai langkah peneliti untuk evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan beberapa penelitian seperti (Zhang et al., 2011; Hartini, 2018; Agustina & Mukhtaruddin, 2019; Nyoman Gunung & Darma, 2019; Lee et al., 2019; Hasanudin et al., 2021; Rahmawati, 2022), menyatakan hal sama terhadap kelebihan model ini adalah sistem kerja yang dinamis, komprehensif dan bersifat holistik dalam proses evaluasi dibandingkan dengan model evaluasi pembelajaran lain. model ini dapat memberikan gambaran dengan detail dan luas dari suatu program, mulai dari isi atau konteks hingga saat proses implementasi pembelajaran. Selain itu, (Hartini, 2018) menyatakan Model evaluasi CIPP juga bersifat mendasar, menyeluruh, dan terpadu. Dikatakan mendasar karena mencangkup objek inti dalam tujuan pembelajaran (kurikulum) yang didalamnya terdapat materi, proses pembelajaran, dan evaluasi. (Arni et al., 2021) Dikatakan menyeluruh karena evaluasi ini difokuskan pada seluruh pihak yang terkait dengan praktik pendidikan dan pengimplemntasi kurikulum. dikatakan terpadu karena dari proses evaluasi melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam praktik pendidikan terutama mahasiswa.

Model evaluasi CIPP ini sangat tepat digunakan dalam evaluasi pembelajaran di mana yang dimaksud dari beberapa penelitian yang dilakukan dari (Ariawan et al., 2016) melakukan evaluasi pelaksanaan PPL bagi guru di Undiksha menggunakan evaluasi CIPP dengan hasil menyatakan model CIPP dengan komponen konteks, input, proses, dan produk, pelaksanaan Program Praktek Mengajar mahasiswa pendidikan Undiksha tahun 2015 masuk dalam klasifikasi efektif. Penelitian yang dilakukan (Nyoman Gunung & Darma, 2019) juga Implementasi Model Evaluasi (CIPP) sebagai cara mengukur efektivitas pembelajaran di Politeknik Negeri Bali dengan hasil efektivitas pelaksanaan program pengajaran di PNB dalam kategori cukup efektif dengan melihat dari keterkaitan konteks, input, proses, dan produk. Selain itu juga dari penelitian yang dilakukan (Hasanudin et al., 2021) terhadap evaluasi perkuliahan daring keterampilan menulis dengan model evaluasi CIPP dengan hasil perkuliahan daring keterampilan menulis dari aspek (context, input, process, product) sudah sangat sesuai. Terakhir dari penelitian dari (Rahmawati, 2022) yang mengangkat topik penelitian evaluasi pelaksanaan mata kuliah wajib bahasa Indonesia dengan model CIPP dengan hasil menunjukkan aspek konteks cukup rendah, variabel input dari RPS kategori tinggi, variabel implementasi proses dengan karakteristik tinggi, sedangkan evaluasi masih cukup rendah, dan evaluasi produk cukup tinggi.

Berdasarkan paparan masalah diatas, maka penelitian ini menitikberatkan pada implementasi model evaluasi CIPP dalam pembelajaran daring bahasa Indonesia yang ada pada tujuh program studi di kampus IKIP Siliwangi. Program studi tersebut adalah pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, pendidikan bahasa Inggris, pendidikan matematika, Pendidikan guru sekolah dasar, pendidikan guru anak usia dini, pendidikan dan bimbingan konseling serta Pendidikan Masyarakat. Evaluasi penelitian ini bertujuan menyempurnakan sistem pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia di IKIP Siliwangi.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah evaluasi dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif evaluatif. Penelitin kualitatif dengan desain evaluatif ini merupakan desain dan prosedur saat mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai dan manfaat atau worth dari suatu praktik dan kegiatan pendidikan guna menjawab pertanyaan, menguji, dan membuktikan suatu hipotesis. Selain itu, dari kualitatif itu sendiri dapat dijabarkan dan mendeskripsikan berdasarkan hasil evaluasi. Data pada penelitian bersifat primer dan sekunder artinya data primer peneliti peroleh secara langsung dari responden dan responden tersebut adalah mahasiswa, dosen dan ketua program studi di lingkungan kampus IKIP Siliwangi. Data sekunder seperti dokumen RPS, nilai dan produk yang dihasilkan mahasiswa.

Strategi penelitian evaluasi menggunakan langkah pada model evaluasi dari Daniel Stufflebeam dan Colleagues yaitu model evaluasi CIPP ‘context, Input, Process, Product’ Asngari dalam (Hasanudin et al., 2021) menjelaskan langkah CIPP yaitu 1) Contexts Evaluation (goal: beneficiaries, need, resources, problems, background, environment); 2) Input Evaluation (Plans: stakeholders, Strategies, budget, coverage, research); 3) Process Evaluation (actions: Develop, implementation, monitor, feedback); 4) Product Evaluation (Outcomes: impact, effectiveness, transportability, sustainability, adjustment. Analisis model CIPP dapat dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan dengan instrumen evaluasi CIPP perkuliahan daring bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi melalui *google forms.* Teknik angkat yang digunakan yaitu angket tertutup dengan pertanyaan-pertanyaan alternatif ya atau tidak. Setianingsih dalam (Rahmawati, 2022) Ketentuan dari skala Guttman pada angket tertutup adalah Jawaban ‘YA’ diberi skor 1 dan jawaban ‘TIDAK’ diberi skor 0 maka kualifikasi skor 1) 0,00-0,25= Asosiasi lemah (rendah) 2) 0,26-0,50= Asosiasi cukup lemah (cukup rendah) 3) 0,51-0,75= Asosiasi cukup kuat (cukup tinggi) 4) 0,76-1= Asosiasi kuat (tinggi). Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur yang bertujuan untuk menemukan permasalah secara terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya. (Hasanudin et al., 2021) dalam penelitinya menyatakan tekni pengumpulan data melalui wawancara semi struktur mampu memberikan informasi kuci dari pihak-pihak terkait dalam penelitian evaluasi. Teknik dokumentasi adalah RPS, nilai dan produk mahasiswa dari dosen Bahasa Indonesia

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti dari data angket, wawancara dan dokumen yang diperoleh. Maka hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut;

**Evaluasi konteks / *Context Evaluation***

Pada evaluasi konteks yang terdiri enam indikator evaluasi maka diperoleh secara rata-rata keseluruhan adalah 0,91 dengan kriteria asosiasi tinggi dalam artian tujuan dalam pembelajaran daring bahasa Indonesia di tujuh program studi pendidikan di IKIP Siliwangi dapat dikatakan sesuai. Hasil tersebut diperoleh dari pernyataan yang mengacu pada 6 indikator intrumen model CIPP yang di kembagkan 1) penerimaan manfaat *‘Pembelajaran daring MKU bahasa Indonesia memberikan manfaat bagi Penulisan Karya Ilmiah mahasiswa*’ dengan skor rata-rata 0,93; 2) kebutuhan *‘Pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan mahasiswa’* dengan skor rata-rata 0,96 ; 3) sumber daya ‘*Sumber daya Pembelajaran Bahasa Indonesia memadai’* degan skor rata-rata 0,87; 4) masalah *‘ Pembelajaran bahasa Indonesia mengatasi masalah dasar perkuliahan’* dengan rata-rata 0,86 ; 5) latar belakang *‘Pentingnya pembelajaran daring MKU bahasa Indonesia untuk mendukung kompetensi mahasiswa’* denganskor rata-rata 0,96; dan 6) lingkungan ‘*Pembelajaran daring bahasa Indonesia dilaksanakan secara kontekstual dan secara kebutuhan’* dengan skor rata-rata 0,92. Secara keseluruhan indikator 0,93 + 0,96 + 0,87 + 0,86 + 0,96 + 0,92= 5,5 / 6 indikator yang ada maka hasilnya adalah 0,91 dengan kriteria asosiasi tinggi maka dapat dikatakan tujuan pembelajaran dalam evaluasi konteks yang dilakukan sudah sesuai dan dilakukan dengan baik. Berikut data yang diperoleh berdasarkan tabel 2.

Tabel 2 Implementasi CIPP model pada evaluasi pembelajaran daring mata kuliah bahasa Indonesia di IKIP siliwangi dari aspek evaluasi konteks

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel/Indikator | Skor rata-rata | Kriteria |
| 1 | **Evaluasi konteks** |
| **A** | **Tujuan**  |
| 1) | Penerima manfaat  | 0,93 | Asosiasi kuat (tinggi)  |
| 2) | Kebutuhan | 0,96 | Asosiasi kuat (tinggi)  |
| 3) | Sumber daya | 0,87 | Asosiasi kuat (tinggi)  |
| 4) | Masalah | 0,86 | Asosiasi kuat (tinggi)  |
| 5) | latar belakang | 0,96 | Asosiasi kuat (tinggi)  |
| 6) | Lingkungan | 0,92 | Asosiasi kuat (tinggi)  |

Selain itu, hasil daripada wawancara yang dilakukan dengan tujuan ketua program studi yang ada di IKIP Siliwangi mulai dari S1 pendidikan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, S1 pendidikan bahasa Inggris, S1 pendidikan matematika, S1 Pendidikan guru sekolah dasar, S1 Pendidikan guru PAUD, pendidikan bimbingan dan konseling dan Pendidikan Masyarakat. Mengatakan Hal sama *“Kami mengikuti aturan SK Kepdirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020 memasukan mata kuliah wajib bahasa Indonesia di kurikulum setiap program studi dan mengacu pada CPL masing-masing program studi”.* Selain itu, hasil wawancara dengan dosen bahasa Indonesia yang mengatakan yang menyatakan *“kami sebelum mengajar memastikan dan menyusun CPL, CPMK, Strategi pembelajaran daring untuk kebutuhan mahasiswa di masa pandemi dan kami mengikuti peraturan pembelajaran daring dari program studi”.* Wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa yang mewakili keseluruhan dari tiap masing-masing program studi menyatakan *“ Pembelajaran bahasa Indonesia memberikan manfaat bagi kami untuk tau bagaimana cara mentransfer ide dan gagasan kami dalam setiap pembelajaran. Materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan kami di setiap masing-masing prodi”.*

Selain daripada itu, hasil dokumentasi seperti RPS menunjukkan disusun secara lengkap. Isi RPS Capaian Pembelajaran (CP), Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi yang dibebankan pada Mata Kuliah, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Sub CPMK, Deskripsi MK, bahan Kajian (materi pembelajaran), daftar referensi bahan ajar utama dan pendukung, dosen, mata kuliah prasyarat maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mata kuliah bahasa Indonesia pada tujuh program studi dikatakan baik sesuai dengan aturan yang berlaku di setiap perguruan tinggi lainnya yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan mahasiswa masing-masing program studi.

**Evaluasi input / *Input Evaluation***

 Evaluasi input diperoleh data keseluruhan dari lima variabel rencana pembelajaran daring yaitu 0,84 dengan kriteria asosiasi tinggi. Hasil tersebut diperoleh dari indikator rencana yang dijabarkan seperti 1) pemangku kepentingan ‘*Pembelajaran Bahasa Indonesia wajib diikuti oleh mahasiswa’* dengan skor rata-rata 0,96; 2) strategi ‘*Strategi MKU Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis project based learning’* dengan skor rata-rata 0,89; 3) anggaran *‘biaya proyek pembelajaran bahasa Indonesia dibebankan kepada mahasiswa’* dengan rata-rata 0,65 Asosiasi cukup kuat; 4) pertemuan ’*Pertemuan Pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan 16x pertemuan’* dengan skor rata-rata 0,85 dapat dikatakan asosiasi kuat; 5) penilaian *‘Pembelajaran bahasa Indonesia dijadikan salah satu bahan penelitian’* dengan skor rata-rata 0,85*; 5) penelitian’ Pembelajaran bahasa Indonesia dijadikan salah satu bahan penelitian* dengan skor rata-rata 0,88*.* Dari beberapa indikator digabungkan untuk memperoleh hasil evaluasi rencana pembelajaran daring yaitu 0,96+0,89+0,65+0,68+88 = 423 / 5 = 0,84 maka dapat dikatakan secara keseluruhan evaluasi input pembelajaran daring bahasa Indonesia dari tujuh program studi di IKIP Siliwangi dalam kriteria asosiasi kuat dan ini terlihat bahwa pembelajaran sesuai dengan rencana yang dilakukan. Hasil dari evaluasi input dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Implementasi CIPP model pada evaluasi pembelajaran daring mata kuliah bahasa Indonesia di IKIP siliwangi dari aspek evaluasi input

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel/Indikator | Skor rata-rata | Kriteria |
| 2 | **Evaluasi Input** |
| **A** | **Rencana** |
| 1) | Pemangku kepentingan | 0,96 | Asosiasi kuat (tinggi)  |
| 2) | Strategi  | 0,89 | Asosiasi kuat (tinggi)  |
| 3) | Anggaran | 0,65 | Asosiasi cukup kuat (cukup tinggi)  |
| 4) | Pertemuan | 0,85 | Asosiasi kuat (tinggi)  |
| 5) | Penelitian | 0,88 | Asosiasi kuat (tinggi)  |

Hasil dari wawancara dengan ketua program studi sebagai pemangku kepentingan dengan hasil mengatakan *“ kami wajibkan mata kuliah bahasa Indonesia dengan pembelajaran yang harus dilalui oleh mahasiswa kami agar mahasiswa kami memperoleh dasar pengetahuan untuk mendukung mata kuliah lain”*. selain itu hasil wawancara dengan dosen yang menyatakan “*kita sebagai dosen bahasa Indonesia yang dibagi menjadi 7 tim yang mengajar bahasa Indonesia di beberapa program studi yang ada di IKIP Siliwangi. Kami sebelum mengajar menyiapkan segala kebutuhan proses pembelajaran berdasarkan RPS yang dirancang dengan KBK. Kami wajib menyampaikan tujuan awal sampai akhir dari pembelajaran bahasa Indonesia serta manfaat dalam belajar bahasa Indonesia bagi mahasiswa dari enam belas pertemuan. Model pembelajaran yang diterapkan sebagai solusi kami untuk menyampaikan materi kepada mahasiswa”.* Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mata kuliah bahasa Indonesia di tujuh program studi dapat dikatakan baik direncanakan.

**Evaluasi Proses / *Process Evaluation***

Hasil dari evaluasi proses pembelajaran daring mata kuliah bahasa Indonesia pada tujuh program studi yang ada di IKIP Siliwangi memperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan indikator evaluasi proses diperoleh dengan skor 0,85 maka dikatakan kriteria asosiasi kuat (tinggi). skor keseluruhan evaluasi diperoleh berdasarkan 4 indikator instrumen evaluasi proses tindakan CIPP yang dikembangkan melalui pernyataan diantaranya: 1) pengembangan *‘Pengembangan Pembelajaran daring Bahasa Indonesia dilaksanakan berorientasi produk’* dengan skor 0,83*;* 2)Implementasi ‘*Mahasiswa memiliki luaran produk bahasa Indonesia,* dengan skor 0,71’*; 3*) Monitor *‘Dosen melakukan pengecekan dan review terhadap progres hasil kerja dalam pembelajaran bahasa Indonesia’,* denganskor 0,71 *4)* Umpan balik ‘*Dosen melakukan penilaian proses kinerja mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia’* dengan skor 0,95. Maka ketika ditambahkan dari empat skor indikator 0,83+0,71+0,94+0,95 = 3,43 / 4 = 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata evaluasi proses tindakan dari 4 indikator pembelajaran daring bahasa Indonesia dari tujuh program studi di IKIP Siliwangi dikatakan baik dan sesuai. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Implementasi CIPP model pada evaluasi pembelajaran daring mata kuliah bahasa Indonesia di IKIP siliwangi dari aspek evaluasi proses

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel/Indikator | Skor rata-rata | Kriteria |
| 3 | **Evaluasi Proses** |
| **A** | **Tindakan** |
| 1) | Pengembangan | 0,83 | Asosiasi kuat (tinggi) |
| 2) | Implementasi | 0,71 | Asosiasi cukup kuat (cukup tinggi)  |
| 3) | Monitor  | 0,94 | Asosiasi kuat (tinggi) |
| 4) | Umpan balik  | 0,95 | Asosiasi kuat (tinggi) |

Selain itu hasil dari wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pernyataan ketua program studi *‘kami mewajibkan kepada seluruh dosen pengampu bahasa Indonesia dapat mengembangkan potensi dan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia kepada mahasiswa melalui pembelajaran daring dengan melakukan monitor dan umpan balik dari hasil pembelajaran’,* tidak hanya itu respon dari salah satu dosen pengampu bahasa Indonesia yang diwawancarai menyatakan “*kita sudah melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan arahan ketua program studi dan KBK mata kuliah bahasa Indonesia’.* Dapat disimpulkan bahwa hasil dari pembelajaran daring bahasa Indonesia melalui evaluasi proses tindakan dikatakan sesuai ari hasil skor yang diperoleh.

**Evaluasi Produk / *Product Evaluation***

Hasil dari evaluasi produk pembelajaran daring bahasa Indonesia dari tujuh program studi pendidikan di IKIP Siliwangi mendapatkan skor 0,90 dengan kriteria asosiasi kuat. Hasil terbut diperoleh dari empat indikator evaluasi produk hasil yang dimenangkan melalui instrumen CIPP diantaranya 1) dampak *‘Setelah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulis’* dengan skor 0,96*;* 2)efektivitas ‘*Pembelajaran Bahasa Indonesia Efektif terhadap dalam mendukung dalam berbahasa secara lisan maupun tulis’* dengan skor 0,94*;* 3) kemudahan ‘*Pembelajaran Bahasa Indonesia mudah dipelajari dengan* skor 0,76*;* 4) keberlanjutan ‘*Keberlanjutan pembelajaran bahasa Indonesia dapat terus diterapkan di perkuliahan lainnya’*  dengan skor 0,94*.* Untuk mengetahui hasil keseluruhan dari indikator maka hasil yang diperoleh ditambahkan dan dibagi berdasarkan jumlah indikator evaluasi produk yaitu 0,96+0,94+0,74+0,94 = 3,60 / 4 = 0,90. Maka dapat dikatakan dari hasil evaluasi keseluruhan bahwa pembelajaran daring bahasa Indonesia di tujuah program studi dikatakan kuat atau tinggi. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Implementasi CIPP model pada evaluasi pembelajaran daring mata kuliah bahasa Indonesia di IKIP siliwangi dari aspek evaluasi produk

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel/Indikator | Skor rata-rata | Kriteria |
| 4 | **Evaluasi Produk** |
| **A** | **Hasil** |
| 1) | Dampak  | 0,96 | Asosiasi kuat (tinggi) |
| 2) | Efektivitas  | 0,94 | Asosiasi kuat (tinggi) |
| 3) | Kemudahan | 0,76 | Asosiasi kuat (tinggi) |
| 4) | Keberlanjutan  | 0,94 | Asosiasi kuat (tinggi) |

Selain itu, hasil dari wawancara dengan ketua program studi yang menyatakan *‘pembelajaran bahasa Indonesia harus mempunyai dampak penyerta bagi mahasiswa dan hadisnya aktivitas mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia baik lisan maupun tuli serta dapat mengmbangkan potensi menulis dengan hasil pembelajaran bahasa Indonesia di mata kuliah lain*. wawancara juga dilakukan dengan dosen pengampu bahasa Indonesia yang menyatakan *‘kami dituntut untuk menghasilkan luaran dari pembelajaran daring bahasa Indonesia sehingga luaran tersebut memberikan efektivitas bagi mahasiswa untuk mengaplikasi pembelajaran bahasa indonesia di segala bidang’.* Hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa yang menyatakan bahwa *‘pembelajaran daring bahasa Indonesia yang wajib saya ikuti itu berdampak pada pembelajaran saya di matakuliah lain seperti menulis karya tulis ilmiah’*.

Tidak hanya itu, nilai yang diperoleh oleh peneliti dari setiap dosen pengampu bahasa Indonesia di tujuh program studi diantaranya hasil nilai mahasiswa dalam pembelajaran daring bahasa Indonesia di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dengan rata-rata 89 dari 100. Pendidikan bahasa Inggris 87 dari 100, pendidikan matematika 84 dari 100, pendidikan guru sekolah dasar 88 dari 100, pendidikan guru anak usia dini 82 dari 100, pendidikan bimbingan konseling 84 dari 100, dan pendidikan masyarakat sebesar 80 dari 100. Hasil tersebut dapat dikatakan ketuntasan pembelajaran daring mata kuliah bahasa Indonesia di atas rata-rata kriteria ketuntasan minimum (KKM).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penerapan model evaluasi CIPP dalam pembelajaran daring mata kuliah bahasa Indonesia di IKIP Siliwangi dapat dikatakan kuat dan baik. Implementasi model evaluasi CIPP ini dapat dikatakan sesuai dengan tujuan evaluasi pembelajaran dari proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan produk. Hasil dari implementasi model CIPP pada evaluasi pembelajaran daring mata kuliah bahasa Indonesia di IKIP Siliwangi dapat dikatakan baik dilihat dari hasil keseluruhan indikator evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk. Dari keempat evaluasi yang dilakukan memperoleh skor rata-rata 0,92 evaluasi konteks (tujuan), 0,85 evaluasi input (rencana), 0,86 evaluasi proses (tindakan), dan 0,90 evaluasi produk. Maka dari proses evaluasi CIPP pada pembelajaran daring mata kuliah bahasa Indonesia di IKIP Siliwangi sudah sangat dan sesuai.

**ACKNOWLEDGEMENTS**

Saya mengucapakan terima kasih dari berbagai pihak yang medukung pelaksanan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, N., at. al. (2016). The Evaluation and Effectiveness of School Based Assessment Among Science Teachers in Malaysia Using CIPP Model. International Journal of advanced and applied sciences, 3(11), 1–7. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2016.11.001>

Agustina, N. Q., & Mukhtaruddin, F. (2019). The Cipp Model-Based Evaluation on Integrated English Learning (IEL) Program at Language Center. English Language Teaching Educational Journal, 2(1), 22. <https://doi.org/10.12928/eltej.v2i1.1043>.

Ariawan, P. ., Sanjaya, D. ., & Divayana, D. G. . (2016). An Evaluation of The Implementation of Practice Teaching Program for Prospective Teachers At Ganesha University Of Education Based on CIPP-forward chaining. (IJARAI) International Journal of Advanced Research in Artificial Intelligence, 5(2), 1–5. [www.ijarai.thesai.org](http://www.ijarai.thesai.org)

Arni, I. H., Gunawan, Fatwa, B., & Sentoso, I. (2021). Kegunaan Model CIPP dalam Evaluasi Pendidikan Inklusi. MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains, 1(3), 164–175.

Hartini, R. A. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran di Mts Darul Ulum Kotabaru. Ol 6 No 1 (2018): Cendikia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6(1), 51–62. <http://ejurnal.stkip-ktb.ac.id/index.php/jurnal/article/view/73>

Hasanudin, C., Wagiran, W., & Subyantoro, S. (2021). Evaluasi Perkuliahan Daring Keterampilan Menulis selama Masa Pandemi Covid-19 dengan Model Evaluasi CIPP. Jurnal Pendidikan Edutama, 8(2), 27. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1784>.

Lee, S. young, Shin, J. S., & Lee, S. H. (2019). How to execute Context, Input, Process, and Product Evaluation Model in Medical Health Education. Journal of Educational Evaluation for Health Professions, 16, 1–8. <https://doi.org/10.3352/JEEHP.2019.16.40>

Magdalena, I., Hanifah, H., Agustin, J. T., & Fitriani, M. A. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring Materi Menulis Karangan Narasi Kelas V SDN Karangharja 1. Bintang, 3(1), 164–176.

Nyoman Gunung, I., & Darma, I. K. (2019). Implementing the Context, Input, Process, Product (CIPP) Evaluation Model to Measure the Effectiveness of the Implementation of Teaching at Politeknik Negeri Bali (PNB). International Journal of Environmental & Science Education, 14(1), 33–39. <http://www.ijese.com>

Özüdoğru, F. (2017). Evaluation of the Voluntary English Preparatory Program at a Turkish State University. Journal of International Social Research, 10(48), 501–509. <https://doi.org/10.17719/jisr.2017.1520>

Rahmawati, L. E. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan ‘ Aisyi yah Menggunakan Model CIPP. Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 04(2), 92–102. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i2.8763>

Ramadhani, D., Mahardika, I. M. S., & Indahwati, N. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pjok Berbasis Daring Terhadap Tingkat Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv - Vi Sd Negeri Betro, Sedati - Sidoarjo. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7(1), 328–338. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1817>.

Sanusi, A., Maulana, D., & ... (2021). Evaluation of Students Writing Skills Using CIPP model in Arabic Learning: The Concept and its Implementation. … Conference on Arabic …. [http://proceedings2.upi.edu/index.php/ical/article/view/1723%0Ahttp://proceedings2.upi.edu/index.php/ical/article/download/1723/1599](http://proceedings2.upi.edu/index.php/ical/article/view/1723%0Ahttp%3A//proceedings2.upi.edu/index.php/ical/article/download/1723/1599)

Ulya, M. (2021). Penggunaan Educandy dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 10(1), 55. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4089>

Wardani, H. K., Darusuprapti, F., & Hajaroh, M. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation). JP. Pendidikan:Riset& Konseptual, 6(1), 36–49.

Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. Journal of Higher Education Outreach and Engagement, 15(4), 57–84. http://openjournals.libs.uga.edu/index.php/jheoe/article/view/628

.